

**EFEKTIVITAS DANA KREDIT USAHA RAKYAT DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH MASYARAKAT DESA
CENDANA HIJAUKECAMATAN
WOTU KABUPATEN
LUWU TIMUR**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Rahmayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0402 0213, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 18 September 2019 miladiyah bertepatan dengan 18 Muharram 1441 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 23 September 2019

TIM PENGUJI

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Penguji I |
| 4. Irma T, S.Kom., M.Kom | Penguji II |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I, M.E.I. | Pembimbing I |
| 6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag | Pembimbing II |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610203 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Satri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMA YANTI
NIM : 15.04.02.0213
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 May 2022

Yang Membuat Pernyataan,



RAHMA YANTI
NIM. 15.04.02.0213

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

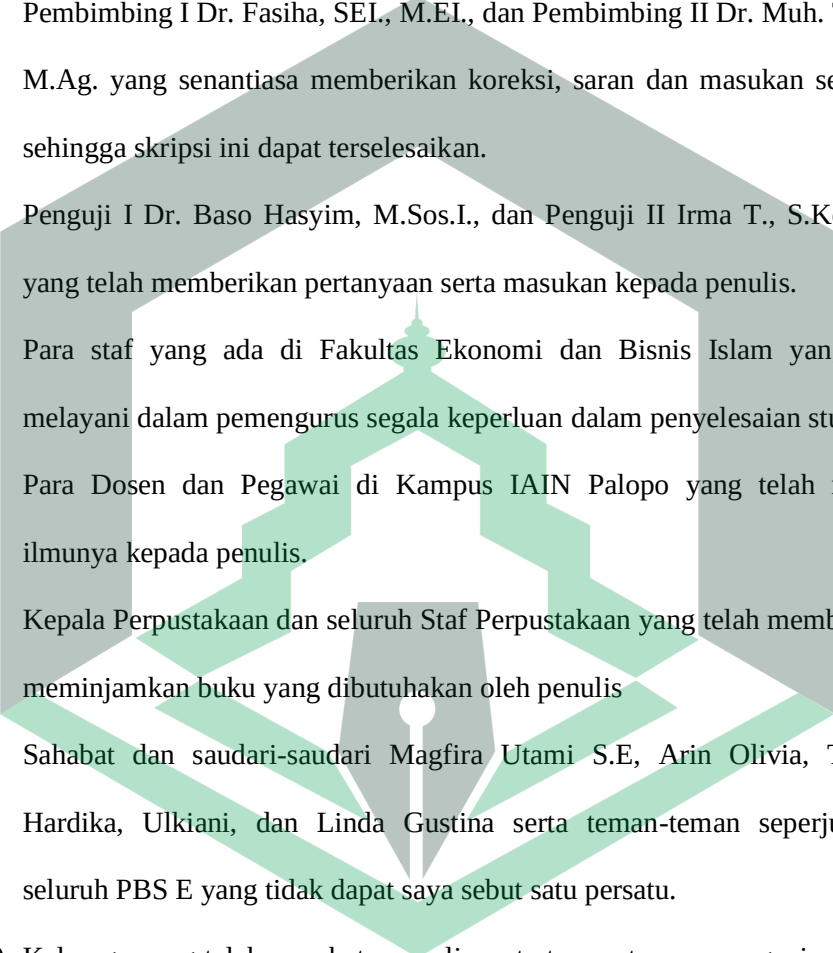
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Efektivitas dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Shalawat dan salam atas Nabiullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilian telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju jalan terang yang diridhai Allah Swt, demi mewujudkan *Rahmatan Lil-Alamin*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendoakan saya terkhusus orang tua saya tercinta Bapak Syahrul Husain dan Ibu Siswati Rasyid, sehingga penulis pada kesempatan ini menghaturkan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Dr. Muammar Arafat, SH.,MH Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E, MM, dan Wakil Rektor III Dr. Muhaimin, MA telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M., MM., Wakil Dekan I Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.EI Wakil Dekan II Tadjuddin, SE.,M.Si.,AK.,CA dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, SH., MH
 3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Sekertaris Program Studi Hendra Safri,M.M.
 4. Pembimbing I Dr. Fasiha, SEI., M.EI., dan Pembimbing II Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag. yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Penguji I Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., dan Penguji II Irma T., S.Kom.,M.Kom. yang telah memberikan pertanyaan serta masukan kepada penulis.
 6. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa melayani dalam pemengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi.
 7. Para Dosen dan Pegawai di Kampus IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
 8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah membantu dengan meminjamkan buku yang dibutuhkan oleh penulis
 9. Sahabat dan saudara-saudari Magfira Utami S.E, Arin Olivia, Tria Azizah, Hardika, Ulkiani, dan Linda Gustina serta teman-teman seperjuangan saya seluruh PBS E yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
 10. Keluarga yang telah membantu penulis serta teman-teman seorganisasi yang telah memberikan semangat.
 11. Dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun oleh saya dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang datang dari luar. Tetapi, dengan penuh kesabaran serta terlebih pertolongan dari Allah SWT selanjutnya skripsi ini bisa teratasi. Oleh sebab itu, saya

sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman. Amin.

Demikianlah yang saya dapat paparkan dalam skripsi ini jika ada kata yang kurang baik mohon dimaafkan sekian dan terima kasih .

Palopo, 13 Agustus 2019

Penyusun

Rahmayanti

15 0402 0213



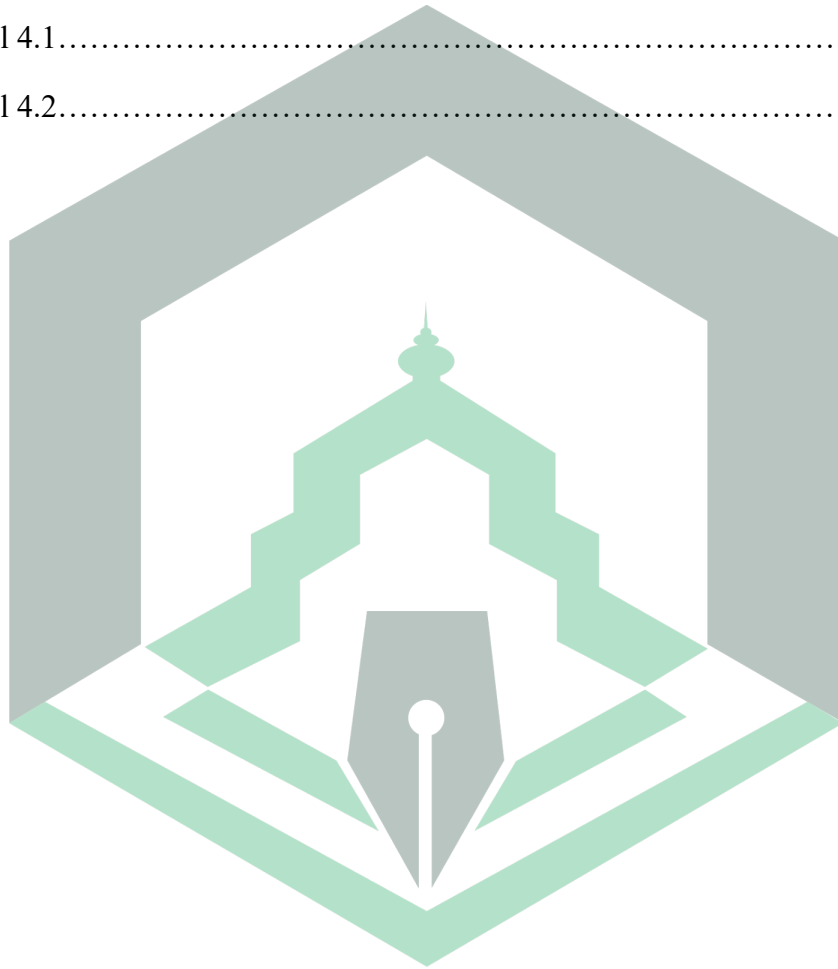
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional Variabel	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Kredit Usaha Rakyat.....	13
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat.....	13
2. Prinsip-Prinsip dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat	14
3. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat	16
4. Tujuan dan Fungsi Kredit usaha Rakyat.....	17
5. Kinerja Kredit usaha Rakyat.....	18
6. Mekanisme Penyaluran dan Cara Pembayaran.....	19
7. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat.....	20

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	22
D. Lembaga Penyaluran Kredit Usaha Rakyat.....	27
E. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Subjek Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Pembahasan	35
1. Dana Kredit Usaha Rakyat.....	35
2. Profile Kabupaten Luwu Timur	37
3. Profile Kecamatan Wotu.....	38
4. Profile Desa Cendana Hijau.....	49
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dana KUR.....	61
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

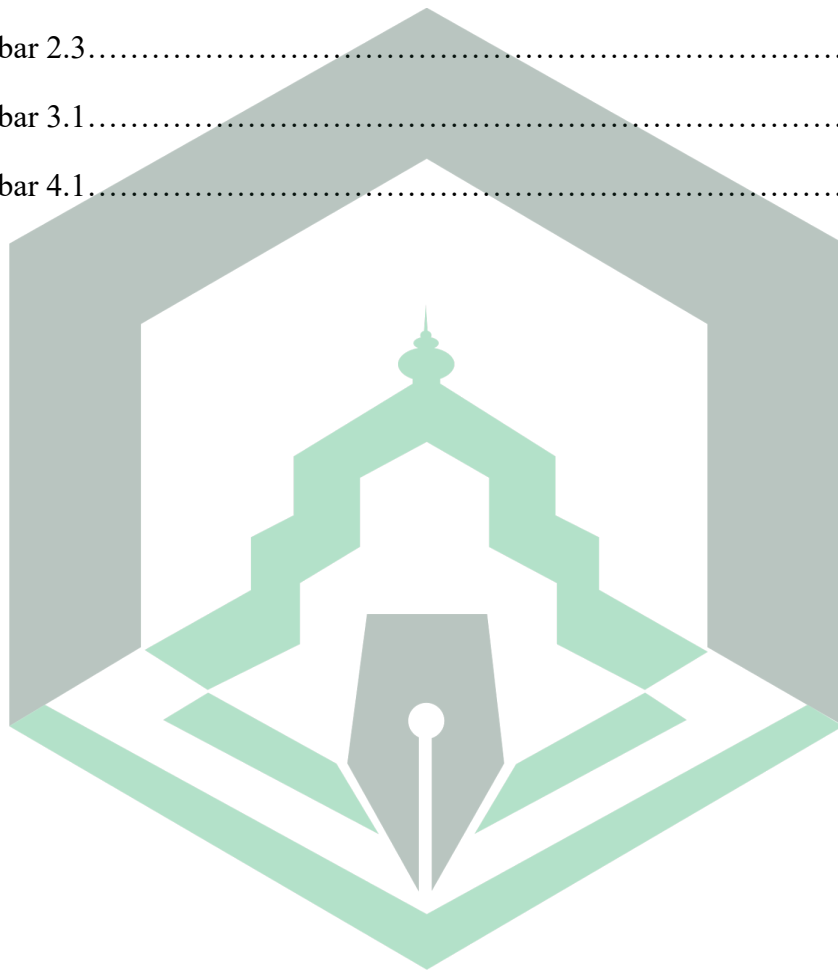
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	14
Tabel 2.2	20
Tabel 3.1	25
Tabel 4.1	45
Tabel 4.2	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	7
Gambar 2.1.....	16
Gambar 2.2.....	19
Gambar 2.3.....	22
Gambar 3.1.....	26
Gambar 4.1.....	47



ABSTRAK

RAHMAYANTI 2019. “Efektifitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Fasiha , S.E.I., M.E.I Dan Pembimbing (II) Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

Kata kunci: Efektifitas dan Mengembangkan

Penelitian ini menggambarkan tentang Efektifitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dimana penelitian ini mengacu pada dua pokok masalah, yaitu; (1) Bagaimana tingkat efektivitas penyalurandana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. (2) Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambatdalam menyalurkan bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subyek dan sumber data pada penelitian ini yaitu segenap pengelola Bank BRI Kecamatan Wotu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur telah terlaksanakan dengan baik dan sangat membantu masyarakat baik itu dari segi perekonomian maupun sosial. Karena mayoritas penerima dana KUR adalah mereka yang ingin membangun usaha mandiri baik itu mikro, maupun menengah. Namun ada beberapa dari mereka yang menyalahgunakan program dana KUR ini. Mereka menggunakan dana yang disalurkan oleh bank ini untuk membangun rumah, bahkan membeli lahan. Dan Faktor pendorong dan penghambat dalam menyalurkan bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur yaitu faktor pendukung salah satunya adalah Sumber Pinjaman dana KUR ini dijamin oleh Pemerintah Pusat dalam hal Asuransi Asprindo. Sedangkan faktor penghambat penyaluran dana KUR di Desa Cendana Hijau salah satunya adalah karakter masyarakat yang memiliki persepsi salah mengenai penyaluran dana KUR yang menganggap dana KUR merupakan bantuan gratis dari pemerintah.

Implikasi penelitian ini adalah Kepada para penerima program bantuan, untuk lebih memahami pelaksanaan program yang sedang diupayakan pemerintah dalam mebgembangkan UMKM masyarakat khususnya di Desa Cendana Hijau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

UMKM secara Nasional terus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2013 jumlah UMKM mencapai 57.89¹juta unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59 juta Unit.² Peningkatan jumlah UMKM tersebut diharapkan akan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia dan juga peningkatan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong UMKM agar terus berkembang.

Dibalik pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada kekuatan modal, akan selalu menyisakan problem kemiskinan, serta sulitnya mewujudkan kesejahteraan yang riil dan merata. Laporan *Credit Suisse Research Institute* ke-7 tahun 2016 merilis data perekonomian Indonesia dengan kenyataan bahwa kesenjangan ekonomi di tanah air masih sangat lebar. Disebutkan, total kekayaan rumah tangga Indonesia tumbuh 6,4 persen pada 2016 yang mencapai USD1,8 triliun.

¹ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Data umkm Nasional. www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm

²Anonim, Perkembangan Jumlah umkm di Indonesia Tahun 2017. <http://www.lisubisnis.com>

Masalahnya, 1 persen dari 164 juta populasi dewasa Indonesia menguasai 49,3 persen dari total kekayaan rumah tangga yang senilai USD1,8 triliun dan menempatkan Indonesia menjadi negara dengan distribusi kekayaan paling senjang ke-4 di dunia.³

Disinilah peran penting keberadaan UMKM yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar dan menghidupkan usaha-usaha lokal pendukung lainnya. UMKM juga berperan nyata membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran dengan merekrut tenaga kerja. Hadirnya sentra-sentra UMKM menjadi salah satu solusi yang mampu menyelesaikan ketimpangan antar desa dan kota serta menggerakkan ekonomi daerah pada umumnya. Membangun UKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik di pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UKM adalah sebuah kewajiban. Ada berapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakannya. Dalam Al Qur'an Surah 59 ayat 7:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِّن رَّسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَفَاءٌ مَّا
ءَاتَكُمْ وَمَا مِّنْكُمْ إِلَّا غَنِيَاءٌ بَيْنَ دَوْلَةٍ يَكُونُ لَا كَيْ السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ
﴿٧﴾ الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَانْتَهُوا عَنْهُ نَهَكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ

Terjemahnya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul

³ Nurul Imam, *UMKM Outlook 2017*, <http://fokus-umkm.com/umkm-outlook-2017>.

kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Dalam hadist Para sahabat, Nabi adalah pedagang mungkin kita semua ingat kisah ‘Abdurrahman bin ‘Auf *radhiallahu’anh*, bagaimana kehebatan beliau dalam berdagang,

قَدِمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ الْمَدِينَةَ، فَأَخَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ
الرَّبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ فَعَرَضَ عَلَيْهِ أَنْ يُنَاصِفَهُ أَهْلَهُ وَمَالَهُ، فَقَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي
أَهْلِكَ وَمَالِكَ دُلَّنِي عَلَى السُّوقِ، فَرَبِحَ شَيْئًا مِنْ أَقِطٍ وَسَمْنٍ

Terjemahnya:

Abdurraman bin Auf ketika datang di Madinah, Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* mempersaudarakannya dengan Sa'ad bin Ar Rabi' Al Anshari. Lalu Sa'ad menawarkan kepada Abdurrahman wanita untuk dinikahi dan juga harta. Namun Abdurrahman berkata: 'semoga Allah memberkahi keluargamu dan hartamu, tapi cukup tunjukkan kepadaku dimana letak pasar'. Lalu di sana ia mendapatkan untung berupa aqith dan minyak samin (HR Al Bukhari 3937).

Dengan fakta ini adanya keberpihakan perencanaan pemerintah terhadap masyarakat khususnya ekonomi kerakyatan menjadi sangat penting melalui UMKM. Pengembangan UMKM dengan mendorong supaya dapat naik kelas menjadi *entrepreneur* skala menengah dalam arti bisnis mereka dapat bertumbuh menjadi usaha yang sehat, mantap, menghasilkan laba, dan bankable.

Dukungan pengembangan UMKM didorong pula melalui penguasaan IT atau lahirnya kebijakan pemerintah untuk mendukung UMKM digital di Indonesia. Paket Kebijakan 14 tentang peta jalan *e-commerce* membuat prospek pemasaran produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makin cerah.

Beberapa aspek regulasi diatur di dalamnya, antara lain, terkait dengan pendanaan, terutama optimalisasi KUR untuk pengembang platform.

Pelaku UMKM kedepannya diharapkan makin maju dengan dukungan pengembangan UMKM melalui Rumah Kreatif BUMN (RKB) di seluruh wilayah Indonesia, melengkapi Pusat Layanan Usaha Terpadu koperasi, usaha Mikro, kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) yang lebih dulu hadir. RKB merupakan program yang dicanangkan Kementerian BUMN sebagai wadah bimbingan dan pelatihan para entrepreneur dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan cara meningkatkan kualitas standarisasi produk dan pemanfaatan digital dalam pengembangan usaha.

Pengembangan UMKM tahun 2017 diarahkan pada inovasi dan daya dukung Ekonomi Kreatif. Tanpa upaya untuk lebih meningkatkan kreatifitas yang inovatif, peningkatan pertumbuhan UMKM akan terhambat dan kalah bersaing dengan produk UKM dari luar negeri. Para pelaku UMKM dituntut memperkuat kapasitas dan kualitas bisnisnya secara berkelanjutan sehingga bisa bersaing secara global dan menjadi tumpuan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang.

Kontribusi positif dari UMKM bagi perekonomian Indonesia masih kurang diikuti dengan kemudahan akses bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya. Kendala utama pada UMKMadalah kurangnya modal yang dimiliki para pengusaha UMKM dan tidak *bankable-nya* usaha UMKM membuat UMKM sulit untuk mendapatkan pinjaman dana-dana dari perbankan yang memiliki peraturan yang ketat.

Mengingat kemampuan dan kontribusi dari kelembagaan usaha kecil menengah dalam perekonomian nasional sangat besar maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan melakukan pemberdayaan kelembagaan tingkat pemerintah daerah, dunia usaha, dan seluruh cakupan masyarakat sehingga saling bersinergi dan berkesinambungan.

Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya bidang reformasi sektor keuangan. Inpres tersebut di tindak lanjuti dengan ditanda tangannya Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding*) antara pemerintah, lembaga penjaminan, dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).⁴ Pemerintah mengesahkan UU No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terbentuknya Undang-undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan.

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara

⁴Kemenkeu. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135 /PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*, <http://www.jdih.kemenkeu.go.id>.

umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan.⁵ Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.⁶

Statistik kredit UMKM disajikan dengan berbagai item yakni Net Ekspansi (NE), Baki Debet (BD), Non Performance Loan (NPL), dan Kelonggaran Tarik, dilengkapi dengan variasi berdasarkan kelompok bank, Sektor Ekonomi, Jenis Penggunaan dan Lokasi Proyek pada setiap Provinsi dan rincian skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Statistik kredit UMKM didasarkan pada definisi plafon, yaitu: (1) kredit mikro dengan plafon s.d Rp50juta, (2) kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp50juta s.d Rp500 juta, dan (3) kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp500juta s.d Rp 5miliar. Dalam definisi tersebut, seluruh jenis penggunaan kredit termasuk kredit konsumtif masuk di dalam Statistik kredit UMKM. Untuk memberikan informasi yang lengkap tentang perubahan tersebut, maka dalam Statistik kredit UMKM disajikan data kredit UMKM berdasarkan kriteria usaha dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Walaupun usaha mikro kecil menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional namun masih menghadapi berbagai hambatan dan

⁵Bank Indonesia, ***Data Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*** <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Default.aspx>

⁶Kementerian Hukum dan HAM, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah*, <http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-20-tahun-2008.html>

kendala. Pada dasarnya hambatan dan kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek yang mana satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain: kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran. Beragamnya hambatan dan kendala yang dihadapi UMKM, tampaknya masalah permodalan masih merupakan salah satu faktor kritis bagi UMKM, baik untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja maupun modal investasi dalam pengembangan usaha

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. KUR ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Atas diajukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian KUR, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang KUR. Pelaksanaan dari KUR diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh UMK

dalam mendapatkan tambahan modal usaha yang mereka butuhkan dengan kredit yang terjangkau dan prosedur yang sederhana. Dengan tambahan modal yang didapatkan oleh UMK, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Kecamatan Wotu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayahnya 130,52 km² atau meliputi 1,88 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur dan terletak di sebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Wotu berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, kecamatan Angkona sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Burau. Secara administrasi Wotu terbagi menjadi 16 desa yaitu, Desa Lera, Bawalipu, Lampenai, Bahari, Kalaena, Karambua, Kanawatu, Maramba, Tarengge, Cendana Hijau, Balo-Balo, Pepuro Barat, Rinjani, Madani, Tarengge Timur dan Tabaroge. Desa Lampenai merupakan desa yang memiliki wilayah yang terluas yaitu 22,31 km² atau meliputi 17 persen dari luas Kecamatan.

Melihat keberadaan sector UMK yang dikelola oleh pengusaha golongan ekonomi lemah (pengusaha kecil) dan permasalahan yang dihadapi pengusaha terutama tentang keterbatasan dana (keterbatasan modal), serta melihat potensi besar yang dimiliki pengusaha yang layak untuk dikembangkan maka atas dasar pemaparan tersebut penulis menetapkan judul **“Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan UMKM Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam menyalurkan bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dilatar belakang masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pada penyaluran program bantuan dana KUR pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat penelitian

1. Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memahami tentang dana KUR.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai program penyaluran dana KUR.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dimasa yang akan datang untuk lebih meningkatkan UMKM masyarakat.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat akan lebih mengenal dan memahami tentang Dana KUR.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana KUR terhadap perkembangan UMKM masyarakat”. Adapun definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Secara umum efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang diinginkan dalam setiap kegiatan termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKM) dibidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang

ditetapkan perbankan (belum *bankable*). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nurul Azhimah Trisuci dengan Judul Penelitian Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa : 1) Sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha, walaupun ada beberapa diantara peternak menggunakan untuk konsumtif, 2) Semakin tinggi jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh maka semakin banyak pula peternak yang menggunakannya untuk modal usaha. 3) Tingkat efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan kredit usaha rakyat untuk pengembangan usaha peternakannya sebagaimana yang diharapkan oleh pihak Bank.⁷

Hana Erlinda N.M, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di

⁷Nurul Azhimah Trisuci, *Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang*. <http://repository.unhas.ac.id>

kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari indikator seperti peningkatan pendapatan, meningkatnya produksi barang untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).⁸

Sepiantini dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa program bantuan Kredit Usaha Rakyat di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara di katakan cukup efektif yaitu sebesar 75,5 persen dan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja UMKM.⁹

Enggar Pradipta W “Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil. Setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan variable modal, produksi, omzet penjualan dan keuntungan meningkat rata-rata lebih dari 100 persen.¹⁰

⁸Hana Erlinda N.M, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar* <http://repository.unhas.ac.id>

⁹Sepiantini “*Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara*”. <https://sinta.unud.ac.id>.

¹⁰Enggar Pradipta W “*Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*”<http://eprints.undip.ac.id>

B. Kredit Usaha Rakyat

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya.

Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (klaster 3). Klaster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (*feasible*) namun

mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*). KUR merupakan program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai dibawah 5 (lima) juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga penjaminnya adalah PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo.

Sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKM) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

2. Prinsip-prinsip dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1988 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya Pasal 1 ayat 11, Pasal 8, dan Pasal 29 ayat 3. Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, 7P, 3R dan 5 (lima) aspek usaha.

Penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan metode analisis 5C sebagai berikut :

1) *Character* (Akhlak)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini

tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi (gaya hidup, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya). Analisis ini sangat berhubungan dengan itikat baik atau kemauan membayar dari nasabah, yang merupakan resiko moral.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan membayar dari nasabah, yang tergantung dari besarnya pendapatan yang diharapkan di masa datang. Hal ini merupakan risiko usaha yang tergantung pada lihaihnya, energi, ambisi, business dan judgment dari perusahaan itu.

3) *Capital* (Modal)

Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang. Analisis ini merupakan gambaran keuangan nasabah yang dapat dilihat dari laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir secara berturut-turut. Dari neraca dan perhitungan rugi-laba tersebut dapat pula dilihat tentang likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta ukuran lainnya dari perusahaan nasabah.

4) *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Menurut Kasmir kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki

prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.¹¹

5) *Collateral* (Jaminan)

Menurut Kasmir, analisis ini untuk menjamin dapat dilakukannya pembayaran sebagian atau seluruh pinjaman tanpa merugikan pihak kreditur baik secara fisik maupun nonfisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin. Menurut Thahir dan Rasyad, *collateral* atau agunan yaitu menjamin dapat dilakukannya pembayaran sebagian atau seluruh pinjaman tanpa merugikan pihak kreditur.¹² Agunan ini hanya merupakan jaminan tambahan atas proyek yang menjadi jaminan pokok.

3. **Ketentuan Kredit Usaha Rakyat**

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

- 1) UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan:
 - (a) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui

¹¹ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118

¹²Thahir, A. Muiz dan A. Anis Rasyad. *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai*. (Makassar : CV. Bintang Lamumpatue, 2002), h. 187.

Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.

(b) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.

(c) KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

2) KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :

(a) Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.

(b) Untuk kredit di atas Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.

4. Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan

modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas on-farm, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

5. Kinerja Kredit Usaha Rakyat

Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

- 1) KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMKM.
- 2) KUR dapat meningkatkan permintaan UMKM walaupun tidak perlu signifikan.
- 3) Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1 persen dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10 persen dari total kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan

oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMKM.

6. Mekanisme Penyaluran dan Cara Pembayaran

Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan KUR harus mengikuti mekanisme penyaluran KUR yang telah ditetapkan oleh BRI. Mekanisme penyaluran KUR di BRI adalah sebagai berikut:

- 1) Calon nasabah datang ke kantor BRI Unit lalu bertemu dengan *customer service* untuk mengajukan permohonan KUR.
- 2) Berkas-berkas dari *customer service* diserahkan kepada kepala unit untuk diperiksa kelengkapannya.
- 3) Jika kelengkapan berkas sudah lengkap, kepala unit memberikan berkas-berkas tersebut kepada *customer service* yang kemudian memberikannya kepada mantri KUR untuk dianalisis.
- 4) Mantri KUR melakukan survey ke tempat usaha nasabah dan menilai kelayakan usahanya.
- 5) Mantri KUR memberikan laporan kepada kepala unit. Jika usaha tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan, keputusan pemberian kredit dilakukan oleh kepala unit.

Nasabah yang disetujui untuk mendapatkan pinjaman KUR harus mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pembayaran angsuran kredit dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Membayar angsuran langsung kepada *teller*.
- b) Membayar angsuran dengan cara menitipkan uang angsuran kepada mantri KUR untuk kemudian dibayarkan kepada *teller* jika antrian *teller* penuh. Bagi nasabah yang menunggu, mantri KUR akan mendatangi nasabah, kemudian nasabah membayar angsuran kreditnya melalui mantri KUR yang mendatangnya.

7. Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.¹³

- 2) Aspek Ketepatan Waktu.

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka

¹³Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h.138.

waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba).¹⁴

3) Aspek Ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon.¹⁵

4) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.¹⁶

5) Aspek Ketepatan Prosedur

Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

¹⁴ Ibid, h.144

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid. h. 154

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terdiri atas:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dilihat dari asset dan omsetnya yaitu:

- 1) Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki asset maksimal Rp 50 juta dan memiliki omset maksimal Rp 500 juta/tahun.

- 2) Usaha Kecil yaitu usaha yang memiliki asset diatas Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan memiliki omset diatas Rp 500 juta/tahun sampai Rp 2,5 milyar/tahun.
- 3) Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki asset diatas Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan memiliki omset diatas Rp 2,5 milyar/tahun sampai Rp 50 milyar/tahun.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefenisikan skala industri berdasarkan jumlah tenaga kerja. Defenisi BPS termaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Industri Kerajinan Rumah Tangga (IRT) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.
- 2) Industri Kecil (IK) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- 3) Industri Sedang/Menengah (IM) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.
- 4) Industri Besar (IB) adlah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak >100 orang.

Usaha Kecil Mikro (UKM) terdapat pada seluruh sektor perekonomian, yaitu:

- 1) Pada sektor pertanian

Tercatat tidak kurang dari 20 juta keluarga yang hidup dari usaha pertanian yang termasuk kategori usaha kecil karena sebagian besar dari mereka mengusahakan lahan pertanian yang luasnya kurang dari 1 hektar.

- 2) Pada sub sektor perkebunan

Usaha kecil dan mikro berwujud pada kebun masyarakat yang terbagi dalam lahan sempit.

3) Pada sektor industri

Usaha kecil dan mikro berwujud berbagai industri kecil rumah tangga yang menghasilkan berbagai jenis barang kerajinan dan keperluan rumah tangga.

4) Pada sektor dagang

Usaha kecil berwujud usaha perdagangan yang dijalankan rakyat kecil di pasar-pasar tradisional, toko, kios dan warung-warung di sepanjang jalan dan kampung-kampung.

5) Pada sektor kehutanan yaitu usaha-usaha kecil berwujud pada pemanfaatan hasil hutan.

Usaha kecil atau usaha skala rumah tangga merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil atau usaha skala rumah tangga memiliki kelebihan dan kelemahan. Usaha kecil pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi lemahnya perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil.¹⁷

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terdiri atas:

¹⁷M Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. (Jakarta : Prenhallindo 2000), h. 27-29.

d) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

e) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

f) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dilihat dari asset dan omsetnya yaitu:

- 4) Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki asset maksimal Rp 50 juta dan memiliki omset maksimal Rp 500 juta/tahun.
- 5) Usaha Kecil yaitu usaha yang memiliki asset diatas Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan memiliki omset diatas Rp 500 juta/tahun sampai Rp 2,5 milyar/tahun.
- 6) Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki asset diatas Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan memiliki omset diatas Rp 2,5 milyar/tahun sampai Rp 50 milyar/tahun.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefenisikan skala industri berdasarkan jumlah tenaga kerja. Defenisi BPS termaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Industri Kerajinan Rumah Tangga (IRT) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.
- 2) Industri Kecil (IK) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- 3) Industri Sedang/Menengah (IM) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.
- 4) Industri Besar (IB) adlah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak >100 orang.
- 6) Pada sektor pertanian
Tercatat tidak kurang dari 20 juta keluarga yang hidup dari usaha pertanian yang termasuk kategori usaha kecil karena sebagian besar dari mereka mengusahakan lahan pertanian yang luasnya kurang dari 1 hektar.
- 7) Pada sub sektor perkebunan
Usaha kecil dan mikro berwujud pada kebun masyarakat yang terbagi dalam lahan sempit.
- 8) Pada sektor industri
Usaha kecil dan mikro berwujud berbagai industri kecil rumah tangga yang menghasilkan berbagai jenis barang kerajinan dan keperluan rumah tangga.

9) Pada sektor dagang

Usaha kecil berwujud usaha perdagangan yang dijalankan rakyat kecil di pasar-pasar tradisional, toko, kios dan warung-warung di sepanjang jalan dan kampung-kampung.

10) Pada sektor kehutanan yaitu usaha-usaha kecil berwujud pada pemanfaatan hasil hutan.

Usaha kecil atau usaha skala rumah tangga merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil atau usaha skala rumah tangga memiliki kelebihan dan kelemahan. Usaha kecil pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi lemahnya perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil.¹⁸

D. Lembaga Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pemerintah akan terus menyalurkan dana KUR kepada para pelaku usaha mikro. Penyaluran KUR dilakukan melalui lembaga keuangan dan bank yang ada di Indonesia, bank yang paling banyak menyalurkan KUR adalah bank BRI.

Menurut Kasmir bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁹

¹⁸M Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. (Jakarta : Prenhallindo 2000), h. 27-29.

¹⁹Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁰

Untuk memberikan kepuasan kepada nasabah nya pihak bank terus meningkatkan kinerja, layanan, dan produk demi mempermudah transaksi para nasabah. Salah satunya Bank BRI yang memiliki tujuan untuk menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Berikut ini adalah produk – produk yang diberikan oleh BRI :

1) Produk Simpanan Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)

Beberapa produk simpanan BRI sebagai bentuk layanan publik antara lain Tabungan BRI, Deposito BRI, dan Giro BRI.

2) Produk Pinjaman Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)

(a) Pinjaman Mikro BRI

Produk Pinjaman Mikro yang dikeluarkan oleh Bank BRI adalah Kupedes, yaitu fasilitas kredit dengan bunga sangat ringan yang ditujukan untuk perorangan dan dapat dilayani di BRI Unit maupun Teras BRI.

(b) Produk Pinjaman Menengah Bank BRI

Produk pinjaman ini berupa kredit Agribisnis, yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian.

²⁰Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

(1) Kredit Program Bank BRI

Kredit Program Bank BRI terdiri dari tiga jenis, yaitu KPEN-RP atau Kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan; KKPE-Tebu atau Kredit Ketahanan Pangan & Energi untuk tanaman tebu; dan KKPE untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan pengadaan alat dan mesin.

(2) Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh Bank BRI yaitu KUR BRI dan KUR TKI BRI.

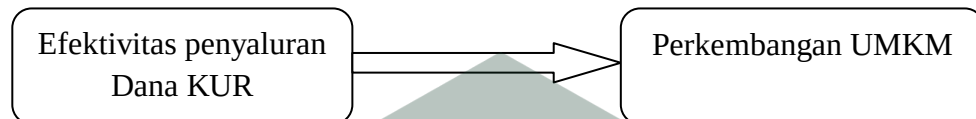
E. Kerangka Pikir

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah berjalan efektif atau tidak. Sebuah program dikatakan berhasil jika program tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah ditentukan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah melalui bantuan yang diberikan pemerintah dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Yang merupakan alur berpikir, pemerintah mulai mencanangkan program KUR pada tahun 2007 sebagai respon atas instruksi presiden No.6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengeluarkan program kredit usaha rakyat (KUR), kemudian program ini disalurkan kepada pengusaha mikro kecil (UMK)

yang membutuhkan dana tambahan pinjaman untuk usaha mereka. Setelah program berjalan pihak bank memastikan program telah berjalan secara produktif dan efektif sehingga tercapainya target penyaluran program kredit usaha rakyat.



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi perkembangan UMKM di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur pada bulan Juni sampai bulan Juli 2019.

3. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sample dari populasi dan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada beberapa pemilik UMKM yang menjadi nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur sebagai alat bantu dalam mengambil

data primer yang pokok.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga terkait seperti Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) serta jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang di perlukan, maka di lakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian.
- b. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden..
- c. Studi Pustaka adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi peneliti. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal, artikel, dan sumber- sumber lainnya seperti internet dan lainnya.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu orang-orang yang memahami dengan sangat baik atau yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dari penelitian terdiri dari semua komponen yang secara langsung terlibat dalam penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat di Desa Cendana Hijau, seperi pihak Bank BRI selaku penyalur dana Krredit Usaha Rakyat dan masyarakat selaku penerima bantuan dana Kredit Usaha Rakyat.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara dskripif kualitatif. Hal ini

dimaksudkan untuk tetap dalam fokus penelitian, yaitu penulis menggambarkan masalah yang terjadi dengan menggunakan argument yang jelas dan memusatkan perhatian pada pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

1. Dana Kredit Usaha Rakyat

KUR adalah kredit yang diberikan Bank BRI kepada rakyat kecil agar mampu memulai usaha. Kredit Investasi atau Kredit Modal Kerja diberikan bank BRI dengan batas atas kredit mencapai Rp 500 juta. Pilihan kredit ini lebih ditujukan kepada usaha mikro, koperasi, dan usaha kecil yang memiliki bisnis produktif.

Ada tiga fitur atau karakter utama KUR, yaitu:

- a. **Pinjaman modal kerja dan kredit investasi.** Skema KUR adalah modal kerja dan kredit investasi untuk unit usaha produktif.
- b. **Pengusaha.** Target nasabah pinjaman ini adalah pemilik bisnis perseorangan dengan kebutuhan kredit maksimum Rp 500 juta.
- c. **Bunga murah subsidi pemerintah dan bebas biaya admin atau provisi.**

Pinjaman ini disubsidi pemerintah dan dijamin oleh asuransi kerugian kredit oleh perusahaan asuransi BUMN.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.^[1] Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses

pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, penerima KUR terdiri dari UMKM, calon tenaga kerja indonesia yang akan bekerja di luar negeri, calon pekerja magang di luar negeri, anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai tenaga kerja indonesia, tenaga kerja indonesia yang pernah bekerja di luar negeri, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah perbatasan dengan negara lain; dan/atau kelompok usaha seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), dan kelompok usaha lainnya.

Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM dan koperasi mencakup peningkatan akses pada sumber pembiayaan, pengembangan kewirausahaan, peningkatan pasar produk UMKM dan koperasi, serta reformasi regulasi UMKM dan koperasi. Penyaluran KUR dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.

Memperhatikan arah kebijakan peningkatan daya saing UMKM tersebut, Presiden telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015. Komite

Kebijakan Pembiayaan Bagi UMKM diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan beranggotakan para menteri/kepala lembaga terkait dengan tugas untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan pembiayaan bagi UMKM termasuk penetapan prioritas bidang usaha, melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan pembiayaan bagi UMKM, dan mengambil langkah-langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan pembiayaan bagi UMKM.

Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan program KUR, antara lain:

- a. Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- b. Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 sebagai revisi Keputusan Presiden No. 14 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- c. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 180/PMK.05/2017 tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Untuk KUR.

2. Profil Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten yang berbatasan dengan dua provinsi yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara Tengah di sebelah utara dan timur dan Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah selatan. Selain itu Kabupaten Luwu

Timur juga berbatasan langsung dengan laut yaitu dengan Teluk Bone di sebelah selatan. Kabupaten Luwu Timur terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa di antara 2o 03'00" - 2 o 03'25" Lintang Selatan dan 119o 28'56" - 121o 47'27" Bujur Timur. Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Malili merupakan Ibukota Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayah Kabupaten Luwu Timur tercatat 6.944,88 km² atau sekitar 11,14% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Towuti yang mencapai 1.820,48 km² atau sekitar 26,21% dari luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

3. Profile Kecamatan Wotu

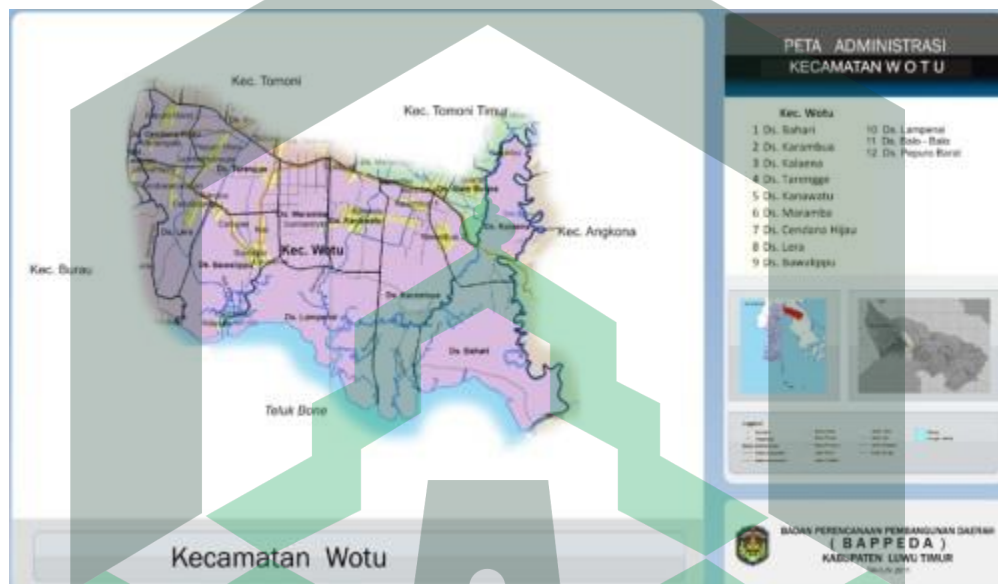
- a. Aspek Geografis dan Demografis

Kecamatan Wotu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayahnya 130,52 km² atau meliputi 1,88 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur. Desa Lampenai merupakan desa yang memiliki wilayah

yang terluas yaitu 22,31 km² atau meliputi 17 persen dari luas Kecamatan. Secara administrasi Wotu terbagi menjadi 16 desa yaitu, Desa Lera, Bawalipu, Lampenai, Bahari, Kalaena, Karambua, Kanawatu, Maramba, Tarengge, CendanaHIjau, Balo-Balo ,Pepuro Barat, Rinjani, Madani, Tarengge Timur dan Tabaroge.

Gambar 4.1

Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Wotu



Kabupaten Luwu Timur tepatnya terletak diantara $2^{\circ} 31' 58'' - 2^{\circ} 39' 57''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 45' 20'' - 120^{\circ} 55' 38''$ Bujur Timur. Kecamatan Wotu berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kecamatan Angkona sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Burau. Kecamatan Wotu terdiri dari 16 desa yang seluruhnya berstatus desa definitive dengan 70 dusun dan 191 RT. Sebagian wilayah Kecamatan Wotu merupakan daerah pesisir. Lima dari 16 desanya merupakan wilayah pantai dan 11 desa merupakan wilayah bukan pantai. Secara topografi wilayah Kecamatan Wotu merupakan daerah datar, karena keenambelas desanya merupakan daerah datar dan tidak ada yang daerah yang tergolong daerah berbukit-bukit. Adapun beberapa aspek geografis dan demografis Kecamatan Wotu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Wotu

LETAK GEOGRAFIS/Geographical Location		
$2^{\circ} 31' 58'' - 2^{\circ} 39' 57''$	:	Lintang Selatan/South Latitude
$120^{\circ} 45' 20'' - 120^{\circ} 55' 38''$	:	Bujur Timur/East Longitude
BATAS-BATAS WILAYAH/Administration Boundaries		
<i>SEBELAH UTARA/North Side</i>	:	Kecamatan Tomoni dan Tomoni Timur / Tomoni Timur Subdistrict
<i>SEBELAH TIMUR/East Side</i>	:	Kecamatan Angkona / Angkona Subdistrict
<i>SEBELAH SELATAN/South Side</i>	:	Teluk Bone / Gulf of Bone

<i>SEBELAH BARAT/ West Side</i>	:	Kecamatan Burau / Burau Subdistrict
LUAS WILAYAH/Total Area		130,52 km2
JUMLAH DESA/ Number of Village		10 Definitif/ Definitive

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Tabel 4.2

Luas Wilayah dan Status Hukum Desa/Kelurahan Di Kecamatan Wotu

DESA/ KELURAHAN	LUAS WILAYAH (km2)	PERSENTASE (%)	STATUS HUKUM	
			DEFINITIF	PERSIAPAN
001. LERA	16,44	12,60	v	—
002. BAWALIPU	20,03	15,35	v	—
003. LAMPENAI	15,35	17,09	v	—
004. BAHARI	13,90	10,65	v	—
005. KALAENA	11,70	8,96	v	—
006. KARAMBUA	10,53	8,07	v	—
007. KANAWATU	3,23	2,47	v	—
008. MARAMBA	8,74	6,70	v	—
009. TARENGGE	17,39	13,32	v	—
010. CENDANAHIJAU	6,25	4,79	v	—

011. PEPURO BARAT	—	—	—	—
012. BALO – BALO	—	—	—	—
JUMLAH	130,52	100,00	10	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur & Bagian Pemerintahan

Setdakab. Lutim

Tabel 4.3
Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan Di Kecamatan Wotu

DESA/KELURAHAN	WILAYAH		TOPOGRAFI	
	PANTAI	BUKAN PANTAI	DATAR	BERBUKIT BUKIT
001. LERA	v	—	v	—
002. BAWALIPU	v	—	v	—
003. LAMPENAI	v	—	v	—
004. BAHARI	v	—	v	—
005. KALAENA	—	v	v	—
006. KARAMBUA	—	v	v	—
007. KANAWATU	—	v	v	—
008. MARAMBA	—	v	v	—
009. TARENGGE	—	v	v	—
010.	—	v	v	—

CENDANAHIJAU				
011. PEPURO BARAT	—	—	—	—
012. BALO - BALO	—	—	—	—
JUMLAH	4	6	10	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur & Bagian Pemerintahan Setdakab. Luwu Timur.

Tabel 4.4

Jarak Desa/Kelurahan Ke Ibukota Kecamatan dan Ke Ibukota Kabupaten Di

Kecamatan Wotu

DESA/KELURAHAN	JARAK KE - (Km)	
	IBUKOTA KECAMATAN	IBUKOTA KABUPATEN
001. LERA	3	51
002. BAWALIPU	0	49
003. LAMPENAI	0	48
004. BAHARI	21	40
005. KALAENA	16	32
006. KARAMBUA	7	30
007. KANAWATU	5	37
008. MARAMBA	3	36
009. TARENGGE	4	43

010. CENDANAHIJAU	5	53
011. PEPURO BARAT	5	53
012. BALO - BALO	5	53

Sumber : Kantor Camat Wotu & Bagian Pemerintahan Setdakab. Luwu Timur.

Tabel 4.5

Data Desa dan Nama Kepala Desa Di Kecamatan Wotu

* Camat Kecamatan Wotu : Abdul Rasyak Salim, S.Sos

NAMA			NAMA KEPALA
KECAMATAN	ALAMAT	DESA	DESA
WOTU	JL. ANDI PANDANGI NO. 01 WOTU, KODE POS 92971	LAMPENAI	SUMARDIN NOPPO
		TARENGGE	PATAWARI. M
		MARAMBA	ANDI PATAWARI
		CENDANA HIJAU	MUHTAWAN, S. Ag
		BAWALIPU	MANSJUR
		KALAENA	SYARIPUDDIN
		LERA	KASBIYONO
		KANAWATU	JUMIN SAIDA
		BAHARI	ARIF AMIR
		KARAMBUA	ANAK AGUNG

			ANOM
		PEPURO BARAT	I KETUT SUBAWA
		BALO-BALO	RUSTAM BAHAR

Sumber : Kantor Camat Wotu & Bagian Pemerintahan Setdakab. Luwu Timur.

b. Aspek Penduduk

Kepadatan penduduk di Kecamatan Wotu tergolong tinggi yaitu sekitar 233 orang per kilometer persegi. Desa yang terpadat penduduknya adalah Desa Lera dengan kepadatan 692 orang per kilometer persegi, sedang paling rendah adalah Desa Balo-Balo dengan kepadatan sebanyak 83 orang per kilometer persegi. Pada tahun 2016, jumlah penduduk di Kecamatan Wotu sebanyak 30.386 jiwa yang terbagi kedalam 6.894 rumah tangga, dengan rata-rata penduduk dalam satu rumah tangga sebanyak 4 orang.

Rasio jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Jumlah Penduduk laki-laki sebanyak 15.377 orang dan perempuan sebanyak 15.009 orang, sehingga rasio jenis kelaminnya sebesar 102 yang artinya dari 100 wanita terdapat sekitar 102 orang laki-laki.

c. Aspek Pendidikan

Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, oleh karena itu pemerintah harus menjamin mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Wotu termasuk kategori memadai. Sarana pendidikan informal (Taman Kanak-Kanak/TK) dan sarana pendidikan formal dari tingkat SD sampai SLTA telah tersedia dan terdistribusi di setiap desa. Pada tahun 2016, jumlah TK di Kecamatan Wotu sebanyak 19 sekolah dan SD sebanyak 22 sekolah. Selanjutnya jumlah SLTP dan SLTA masing-masing sebanyak 8 dan 3 unit.

Rasio murid guru memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar. Semakin kecil angka rasio maka semakin efektif proses belajar mengajar. Pada tahun ajaran 2015/2016 rasio murid guru SD dan SLTP berturut-turut sebesar 17 dan 13 murid setiap guru. Sementara untuk rasio siswa guru untuk pendidikan SLTA sebesar 18 siswa setiap guru.

d. Aspek Sosial

1) Kesehatan

Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Wotu dapat dikategorikan lengkap. Rumah sakit umum daerah dibangun di Kecamatan ini yaitu di Desa Bawalipu. Selain itu terdapat satu puskesmas yang terletak di Desa Bawalipu, sebelas Puskesmas Pembantu, delapan unit Poskesdes, enam tempat praktek dokter, tiga praktek bidan, 32 unit posyandu serta lima apotek.

Kasus Penyakit yang sering terjadi dengan pasien terbanyak dapat menjadi bahan perencanaan untuk melakukan upaya pencegahan penyakit. Pada tahun 2016 penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah kasus penyakit yang

memiliki pasien terbanyak. Di urutan kedua dan ketiga berturut-turut adalah kecelakaan dan rudapaksa serta dermatitis alergi.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program KB Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Petugas KB Kecamatan Wotu alat kontrasepsi suntik paling diminati oleh akseptor KB di Kecamatan Wotu yaitu sebanyak 1.440 orang, sedangkan alat kontrasepsi lain seperti pil sebanyak 862 orang, Implant 921 orang, IUD 187 orang, MOW 159 orang dan kondom 122 orang.

2) Perumahan dan Lingkungan

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Wotu menggunakan LPG untuk memasak. Sementara itu, kondisi pembuangan sampah keluarga relatif baik, karena 16 desa di kecamatan ini sebagian besar penduduknya telah membuang sampah dalam lubang dan dibakar. Tempat buang air besar pada umumnya sudah menggunakan jamban sendiri. Listrik PLN belum sepenuhnya masuk di Kecamatan Wotu. Tersisa satu desa yang belum menggunakan listrik PLN yakni Desa Tabaroge.

3) Agama

Mayoritas penduduk Kecamatan Wotu beragama Islam. Kondisi ini antara lain dapat dilihat dari banyaknya tempat ibadah bagi umat Islam seperti masjid sebanyak 40 unit dan mushallah/langgar sebanyak 18 unit. Selain itu penduduk Kecamatan Wotu terdapat komunitas masyarakat yang memeluk agama Kristen dan Hindu dengan jumlah tempat ibadah berupa gereja sebanyak 21 unit dan Pura sebanyak 15 unit.

e. Aspek Pertanian

1) Pertanian dan Perkebunan

Pada tahun 2016, luas lahan sawah di Kecamatan Wotu seluas 4.254 hektar yang terdiri dari 4.177 hektar sawah irigasi teknis dan 77 hektar sawah tadah hujan. Nilai produksi palawija yang tertinggi di kecamatan Wotu adalah jagung dengan jumlah produksi sebesar 3.026 ton dari luas panen sebesar 456 hektar, diikuti oleh Ubi Kayu dengan produksi sebanyak 373 ton dari luas panen seluas 21 hektar.

Di sub sektor perkebunan, Kecamatan Wotu memiliki potensi empat komoditi perkebunan antara lain, kelapa sawit, kelapa, lada dan kakao. Tanaman Kelapa Sawit merupakan tanaman perkebunan paling potensial dengan luas tanam sebesar 380 ha menghasilkan produksi sebesar 4.579,22 ton selama tahun 2016.

2) Peternakan dan Perikanan

Sapi potong merupakan ternak besar terbanyak yang terdapat di Kecamatan Wotu, yaitu sebanyak 1.858 ekor. Sementara itu, ternak kecil yang paling banyak adalah ternak babi yaitu 4.134 ekor, kemudian kambing sebanyak 855 ekor. Selanjutnya ternak unggas yang terbanyak adalah ayam pedaging sebanyak 177.519 ekor, disusul ayam kampung sebanyak 31.252 ekor serta ayam petelur sebanyak 8.060 ekor.

Kecamatan Wotu adalah salah satu kecamatan yang berada di pesisir Teluk Bone, sehingga daerah ini potensi terhadap perikanan laut dan budidaya. Selama tahun 2016 tercatat produksi perikanan tangkap mencapai 1.932,52 ton sedangkan perikanan budidaya mencapai 129.265,2 ton.

f. Perdagangan dan Hotel

Untuk menunjang kegiatan perekonomian penduduk Kecamatan Wotu, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 4 pasar dengan bangunan, 3 pasar tanpa bangunan, 71 buah rumah makan/warung makan minum dan sebanyak 22 Koperasi nonKUD. Sarana akomodasi penginapan telah tersedia dua unit di Desa Bawalipu.

g. Komunikasi Dan Informasi

Fasilitas komunikasi dan informasi sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi sebuah masyarakat. Dari 16 desa di Kecamatan Wotu terdapat satu unit kantor pos yang terdapat di Desa Bawalipu, kemudian 4 unit tower telepon seluler yang telah menjangkau seluruh desa di Kecamatan Wotu. Selain itu terdapat satu usaha warnet yang terdapat di Desa Bawalipu.

4. Profile Desa Cendana Hijau

Cendana Hijau adalah [desa](#) yang beradadi [kecamatan Wotu](#), [Kabupaten Luwu Timur](#), [Sulawesi Selatan](#), [Indonesia](#). Adapun visi dan misi desa Cendana Hijau yaitu visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa cendana hijau dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh perempuan, Dan Masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan visi desa cendana hijau adalah “ Terwujudnya Masyarakat Cendana Hijau Yang Sejahtera Dan Mandiri Serta Menjadi Desa Yang Terdepan Di Kabupaten Luwu Timur 2020 ” sedangkan

Misi Selanjutnya ditetapkan sejumlah misi yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa cendana hijau dapat tercapai. Visi dijabarkan dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan.

a. Batas Wilayah Desa/Kelurahan

No	Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Indrokilo	Tomoni
3	Sebelah Selatan	Lera	Wotu
4	Sebelah Barat	Pepuro Barat	Wotu
5	Sebelah Timur	Tarengge	Wotu

Sumber : <https://infolutim.com/profil-des-cendana-hijau/>

b. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Uraian	Jumlah
1	Laki – Laki	1.161
2	Perempuan	1.101
3	Kepala Rumah Tangga	546
4	Kepala Keluarga	625

Sumber : <https://infolutim.com/profil-des-cendana-hijau/>

c. Agama Yang Dianut Penduduk Setempat

No	Agama / Kepercayaan	Persentase	Ket
----	---------------------	------------	-----

1	Islam	100 %
2	Kristen	
3	Katolik	
4	Hindu	
5	Kepercayaan Lain	

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

d. Angka Kelahiran

No	Jumlah Rata2 / Tahun	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	2014	21	19	1,9 %
2	2015	24	20	2,06 %
3	2016	26	22	2,23 %
4	2017			—
5	2018			—
6	2019			—

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

e. Angka Kematian

No	Jumlah Rata2 / Tahun	Laki – Laki	Perempuan	Ket
1	2014	2	2	0,2 %

2	2015	3	2	0.23 %
3	2016	5	5	0,47 %

f. Sarana / Prasarana Kesehatan Yang Ada

No	Jenis Sr/Prs	Jumlah	Sarana Penunjang	Ket
1	Pustu	1		
2	Poskesdes	—		
3	Posyandu	1		
4	Layanan Puskesmas	—		
5	Tenaga Paramedis	—		

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

g. Mata Pencarian Penduduk

No	Presentase Jalur Profesi	Ket
1	Petani	24 %
2	Sektor Usaha / Perdagangan	2 %
3	Sektor Industri Rumah	5 %
4	Pns	1 %
5	Tni Polri	0.08 %

6	Non Formal	6 %
7	Lain – Lain Profesi	62 %

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

h. Rancangan / Penetapan Tata Ruang Desa (Tarkimdes)

No	Penggunaan Lahan Secara Persentase	Ket
1	Areal Pemukiman Umum	17,5 %
2	Areal Pemukiman Khusus	—
3	Persawahan	3,5 %
4	Perkebunan	78 %
5	Hutan Tanaman Industri / Rakyat	—
6	Pemanfaatan Lain – Lain	1 %

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

i. Tingkat Kesuburan Tanah

No	Tingkat Kesuburan	Ket
1	Subur	Pit 6 – 7
2	Sangat Subur	—

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

j. Kondisi / Topografi

Uraian	Luas (Ha)
Dataran	100 %
Perbukitan / Pegunungan	—

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

k. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

No	Uraian	Jumlah Titik	Keterangan / Pemanfaatan
1	Danau	—	—
2	Sungai	1	Pengairan Lahan
3	Mata Air	—	—
4	Sumur Gali	500	Mck
5	Sumur Mekanis	—	—

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

l. Program Bantuan Yang Diterima

No	Jenis Bantuan	Jumlah Penerima
1	Bantuan Pangan Raskin	289
2	Bantuan Perumahan Bedah Rumah	18
3	Bantuan Penerangan Kwh	12

4	Bantuan Kesehatan	Kis	1,180
5	Bantuan Sandang	Pakaian Sehari-Hari	1
6	Bantuan Lain-Lain	—	—

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

m. Mekanisme / Sistem Pemasaran

No	Pola Jual / Lingkari	Keterangan
1	Panen Jual Langsung / Agribisnis	60 %
2	Olah Jual / Agro Industri	30 %
3	Sistem Ijon / Monopoli	6 %
4	Barter	4 %

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

n. Sarana / Prasarana Sumber Air Penunjang Pertanian Dan Budidaya Tambak

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada / Tidak	Baik / Rusak
1	Dam / Bendungan	—	—
2	Saluran Primer	Ada	Baik
3	Saluran Sekunder	Ada	Baik
4	Saluran Tersier	Ada	Semi Permanen

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data pendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. *Pertama*, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2010, jumlah UMKM tercatat 52,7 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. *Kedua*, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 99,4 juta tenaga kerja atau 97% dari total angkatan kerja yang bekerja. *Ketiga*, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 56% dari total PDB.²¹ Sehingga, dari penjelasan diatas dapat diartikan betapa pentingnya membentuk sebuah UMKM di lingkungan masyarakat demi terciptanya kesejahteraan.

Kredit Usaha Rakyat atau KUR merupakan pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha kecil menengah yang *feasible* akan tetapi belum *bankable*. Kami akan memberikan tips atau cara mengajukan kredit usaha rakyat. Bagi UKM yang akan mengajukan kredit usaha Rakyat di Bank harus

²¹Bank Indonesia. 2012. *Penelitian Pengembangan KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan*. Sem Institute, h.2

bersifat feasible artinya dianggap layak oleh lembaga perbankan atau pemberi modal. Kelayakannya dinilai dari suatu analisa yang cermat, sistematis dan menyeluruh terhadap semua faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemungkinan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Adapun respon masyarakat terkait dengan keberadaan dana KUR yang membantu perekonomian masyarakat di desa Cendana Hijau kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

‘sebagaimana yang diungkapkan oleh Aceng Darso Program dana KUR yang ada sangat membantu perekonomian masyarakat kecil di pedesaan. Karena dana tersebut nantinya akan kami gunakan untuk membangun usaha mandiri. seperti saat ini saya mendapatkan dana KUR sebesar Rp. 50.000.000 dalam kurun waktu 2 tahun angsuran dan saya gunakan untuk usaha jual kain. hal tersebut tentunya membuat saya dan keluarga bahagia karena sudah memiliki usaha mandiri dengan penghasilan yang dapat mengubah kehidupan kami sebelumnya. Dalam proses pencairan dana KUR membutuhkan waktu 1 bulan untuk mengurus sertifikat tanah setelah itu dilakukan survei 1 minggu sebelum pencairan dana KUR. Dan hasilnya sangat menguntungkan bagi kami selaku penerima dana KUR’.²²

Sedangkan menurut Maman Kariaman selaku masyarakat yang juga adalah penerima dana KUR yang terletak di Dusun Pepuro Utara II Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu dengan Usaha Batu Merah menyatakan bahwa :

‘Dana KUR yang saya dapatkan, digunakan untuk membangun usaha batu merah di Dusun Pepuro Utara II Desa Cendana Hijau dengan dana sebesar Rp. 5.000.000 dan angsuran sebesar Rp.500.000 selama 1 tahun. Keberadaan Program dana KUR yang diberikan Pemerintah untuk masyarakat seperti kami sangat berguna. Saya mengajukan Proses pengajuan pinjaman dana KUR hanya dalam waktu 1 hari, setelah itu dapat dicairkan. Dan pengaruhnya sangat membantu dalam pembuatan usaha mandiri batu merah saya.’²³

Dari penjelasan hasil wawancara diatas menunjukkan pengaruh positif dana KUR terhadap perekonomian masyarakat di desa khususnya Desa Cendana

²²Aceng Darso. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2019

²³Maman Kariaman. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 1 Juli 2019

Hijau, hal tersebut terlihat jelas dari hasil wawancara selanjutnya oleh bapak M. Azani yang juga merupakan penerima dana KUR di desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Luwu Timur yang mengungkapkan bahwa :

‘Dana kredit usaha rakyat (KUR) sangat efektif bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha mikro kecil bukan hanya pengurusan pinjaman yang cepat namun juga angsuran yang tidak begitu memberatkan bagi kami yang mendapatkan dana KUR. Seperti beberapa masyarakat yang mendapatkan dana KUR yang telah berpenghasilan sendiri lewat usaha kecil yang mereka bangun dari dana KUR. Saya sendiri mendapat dana KUR sebesar Rp.15.000.000 dengan angsuran sebesar Rp.1.400.000 selama kurun waktu 1 tahun dengan survei rumah dan kebun. Proses pengajuan berkas hanya 2 hari dan setelah itu dana KUR cair. Dana tersebut saya gunakan untuk membangun usaha perbengkelan di Dusun Pepuro Utara Desa Cendana Hijau.’²⁴

Dan juga dikuatkan oleh Bapak Hajirun yang juga merupakan penerima Dana KUR di Dusun Lembah Bahagia II Desa Cendana Hijau yang menyatakan bahwa :

‘Saya menggunakan dana KUR tujuannya hanya untuk memajukan usaha kecil saya kembali dan hal tersebut sangat berpengaruh terbukti saat ini usaha kembangkan kembali sudah lancar karena dengan modal kredit dana KUR yang sangat membantu permasalahan usaha masyarakat kecil di kampung ini. Dana KUR yang saya gunakan pada waktu itu sebesar Rp. 25.000.000 selama 1 tahun 5 bulan angsuran. Dan saya merasa mampu membayar angsuran tersebut setiap tahunnya berkat usaha saya yang sudah berkembang kembali. Salah satu persyaratan pihak bank untuk memberika dana KUR hanya survei foto usaha dan itu hanya sekali pada saat pertama kali mengambil dana KUR. Adapun proses pengajuan berkas saya di bank paling lama 1 minggu hingga pencairan.’²⁵

Penerima bantuan Dana KUR memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat karena masyarakat mempergunakan dana tersebut tidak lain hanya untuk membangun usaha mikro sehingga masyarakat

²⁴M. Azani. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 29 Juni 2019

²⁵Hajirun. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 2 Juli 2019

yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan membangun usaha mereka sendiri dan juga ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan Negara dalam hal berkurangnya jumlah pengangguran.

Sesuai yang disampaikan oleh bapak Dimun salah seorang penerima dana KUR di Dusun Lembah Bahagia Desa Cendana Hijau yang mengatakan bahwa :

‘Sejauh ini perkembangan dana KUR yang ada di tengah masyarakat sangat efektif dalam mengembangkan sebuah usaha kecil-kecilan. Proses peminjaman dana KUR sesuai persyaratan dari pihak bank seperti sertifikat tanah berupa pinjaman, keterangan dari desa, kartu keluarga serta KTP. Waktu pengurusannya bervariasi ada yang 2 hari dan bahkan ada yang satu hari tergantung dari kelengkapan berkas. Saya mendapatkan pinjaman dana KUR sebesar Rp. 25.000.000 selama 3 tahun angsuran. Dan dana tersebut saya gunakan untuk membeli sebidang tanah untuk digunakan sebagai lahan pertanian coklat.’²⁶

Sedangkan menurut Ibu Yulianti yang juga merupakan masyarakat penerima dana KUR di Desa Cendana Hijau mengatakan bahwa :

‘Terkait pinjaman dana KUR bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, saya sendiri juga tertarik untuk mengajukan proses pengajuan berkas untuk mendapatkan dana KUR dan hasilnya saya berhasil, saya memperoleh dana KUR sebesar Rp. 25.000.000 dengan angsuran selama 3 tahun. Nantinya dana tersebut akan saya gunakan untuk pembelian lahan dan pupuk pertanian. Jujur saya merasa sangat terbantu dengan adanya dana KUR ini, Sehingga saya bisa mengembangkan usaha pertanian lebih baik lagi kedepannya.’²⁷

Dari data diatas menunjukkan betapa besar pengaruh Dana KUR terhadap masyarakat kecil di pedesaan. Meskipun dana tersebut merupakan dana kredit tetapi dapat menunjang pendapatan masyarakat dengan modal yang cukup untuk membangun sebuah usaha kecil. Kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR sangatlah berubah lebih mandiri dalam membangun

²⁶Dimun. Penerima Dana KUR. Wawancara. Tanggal 4 Juli 2019

²⁷Yulianti. Penerima Dana KUR. Wawancara. Tanggal 2 Juli 2019

sebuah usaha. Apalagi proses pengajuan berkas untuk mendapatkan dana KUR tidak begitu menyulitkan masyarakat. dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa masyarakat mengenai pengajuan berkas yang begitu mudah dan tidak membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk mencairkan dana KUR. Lina Latifah mengungkapkan bahwa :

‘Saya salah satu penerima kredit dana KUR merasa sangat terbantu karena saya bisa membuat usaha kecil-kecilan yaitu jualan makanan sarapan pagi keliling. Meskipun usaha yang kecil tapi Alhamdulillah kehidupan saya dan keluarga jauh lebih baik dari sebelumnya. Saya mengambil kredit dana KUR sebesar Rp. 25.000.000 selama 3 tahun angsuran. Proses pengurusannya pun sangat mudah dan tidak begitu merepotkan masyarakat, saya sendiri menjalani proses pengurusan berkas selama 1 minggu sampai pada pencairan dana KUR.’²⁸

Dan diperjelas oleh Awiet Firdaus Pamula yang juga adalah penerima Dana KUR di Dusun Pepuro Utara II Desa Cendana Hijau yang mengatakan bahwa :

‘Kredit dana KUR yang ada di tengah masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. rata-rata dana KUR yang didapatkan oleh masyarakat termasuk saya sendiri digunakan untuk membangun usaha meskipun usaha tersebut tidak besar namun dengan usaha itu saya bisa mendapatkan penghasilan. Saya mengambil dana KUR sebesar Rp. 25.000.000 dalam waktu 1 tahun angsuran. Jumlah besaran dan lamanya angsuran tergantung dari si penerima dana KUR. Adapun proses pengajuan berkas dana KUR sampai pencairan juga berbeda-beda, kalau saya hanya membutuhkan waktu 3 hari dan semuanya sudah bisa dicairkan.’²⁹

Kemudian diungkapkan pula oleh Bapak Samirun yang berasal dari Dusun Lembah Bahagia II Desa Cendana Hijau yang mengatakan bahwa :

²⁸Lina Latifah. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 2 Juli 2019

²⁹Awiet Firdaus Pamula. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 1 Juli 2019

‘Kredit yang diberikan pemerintah kepada masyarakat lewat dana KUR sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha masyarakat desa khususnya di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu. Besarnya pinjaman dana KUR bervariasi dan juga proses pengajuannya. Saya menerima dana KUR sebesar Rp. 10.000.000 dalam waktu 2 tahun angsuran. Uang tersebut saya pakai untuk modal usaha dagang kios di Dusun Lembah Bahagia II 6054 Desa Cendana Hijau kecamatan wotu.’³⁰

Dan juga di pertegas oleh Ibu Gustina yang juga berasal dari Desa Cendana Hijau yang mengatakan bahwa :

‘Saya adalah salah satu warga di kampung di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Luwu Timur yang telah mendapat dana KUR sebesar Rp. 15.000.000 selama 18 bulan angsuran. Pengaruh dari dana KUR yaitu saya bisa menginvestasi dana untuk membeli lahan di kampung untuk sebuah usaha, kalau masalah proses pengajuan berkas sejauh ini sangat efektif karena tidak membutuhkan waktu lama untuk prses pencairan buktinya saya sendiri mengurus hanya 1 minggu dan itupun sudah bisa dicairkan.’³¹

Dari penjelasan diatas jelas bahwa peran pemerintah dalam menyediakan dana KUR di lingkungan masyarakat sangat menunjang perekonomian masyarakat kecil dan efektif dalam membantu usaha mikro masyarakat sehingga dapat mengentas kemiskinan di daerah pelosok khususnya di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur di tempat penulis melakukan penelitian.

Dalam kesempatan yang lain salah seorang penerima dana KUR Bapak Candra Elfin juga menjelaskan bahwa :

‘Saya mengambil dana KUR bernilai tinggi sebesar Rp. 150.000.000 selama 3 tahun. Dan dana tersebut saya gunakan untuk membangun usaha pembuatan bangunan dapur di kampung, saya senang adanya dana KUR karena bisa memberikan modal awal untuk usaha yang akan saya bangun dan inilah yang membuat masyarakat berlomba-lomba mengurus dana KUR karena ingin membuat usaha kecil-kecilan yang dapat mengubah

³⁰Samirun. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 4 Juli 2019

³¹Gustina. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 25 Juni 2019

perekonomian mereka termasuk saya sendiri. Dengan proses pengurusan berkas yang cepat dan mudah membuat kami semakin yakin bahwa kredit dana KUR memang diperuntukkan bagi kami yang sangat membutuhkannya.³²

Dan di perjelas lagi oleh Bapak Abdul Azim yang menerima dana KUR dengan Jumlah Rp. 25.000.000 beliau mengatakan bahwa:

‘Kredit Dana KUR yang saya dapatkan, digunakan untuk menambah modal usaha menjahit saya di Dusun Pepuro Utara I Desa Cendana Hijau dengan dana sebesar Rp. 25.000.000 dan angsuran sebesar Rp.1.120.000 selama 2 tahun. Keberadaan Program dana KUR yang diberikan Pemerintah untuk masyarakat seperti kami sangat berguna. Saya mengajukan Proses pengajuan pinjaman dana KUR hanya dalam waktu 14 hari, setelah itu dapat dicairkan. Dan pengaruhnya sangat membantu dalam pembuatan usaha mandiri saya.³³

Kemudian dipertegas pula oleh Bapak Petrus Tandipau selaku Kepala Unit Bank BRI Wotu yang mengatakan bahwa :

‘Dalam menyalurkan dana KUR kepada masyarakat tidak serta merta menyalurkan begitu saja ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh masyarakat seperti kelengkapan berkas secara umum yang terdiri dari KTP, KK, Pas photo dan mensurvei kondisi masyarakat yang akan mengambil dana KUR tujuannya untuk mengetahui dana KUR yang diambil masyarakat akan digunakan untuk apa. Apakah itu untuk modal usaha kecil mereka ataupun untuk investasi seperti membeli tanah dan sebagainya. Kalau di Desa Cendana Hijau sendiri sebenarnya masuk zona merah dalam artian banyak persepsi masyarakat yang salah terhadap dana KUR artinya beberapa masyarakat menilai bahwa Dana KUR merupakan bantuan gratis sehingga sebagian masyarakat tidak mau membayar kredit. Padahal fungsi dari dana KUR adalah membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan pinjaman kredit dengan bunga yang sangat kecil’.³⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dana KUR

³²Candra Elfin. Penerima Dana KUR. Wawancara. Tanggal 24 Juni 2019

³³Abdul Azim. Penerima Dana KUR. Wawancara. Tanggal 29 Juni 2019

³⁴Petrus Tandipau. Kepala Unit Bank BRI. Wawancara. Tanggal 21 Juni 2019

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam rangka penyaluran dana KUR di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur antara lain :

- a. Dukungan oleh Pemerintah Pusat dalam penyediaan dana KUR.
- b. Sumber Daya Manusia yang memadai dalam proses penyaluran Dana KUR.
- c. Dukungan dari Pemerintah Daerah dan masyarakat Desa Cendana Hijau.
- d. Sumber Pinjaman dana KUR ini di jamin oleh Pemerintah Pusat dalam hal Asuransi Asprindo.
- e. Program pemerintah harus dijalankan semaksimal mungkin.

Sedangkan untuk faktor penghambat atau permasalahan dalam rangka penyaluran dana KUR di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur antara lain :

- a. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai usaha maka tidak akan di berikan pinjaman dana KUR dalam artian ditolak.
- b. Karakter masyarakat yang memiliki persepsi salah mengenai penyaluran dana KUR yang menganggap dana KUR merupakan bantuan gratis dari pemerintah.
- c. Kurang bagusnya jalanan menuju lokasi survei masyarakat yang mengambil dana KUR.
- d. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyaluran dana KUR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

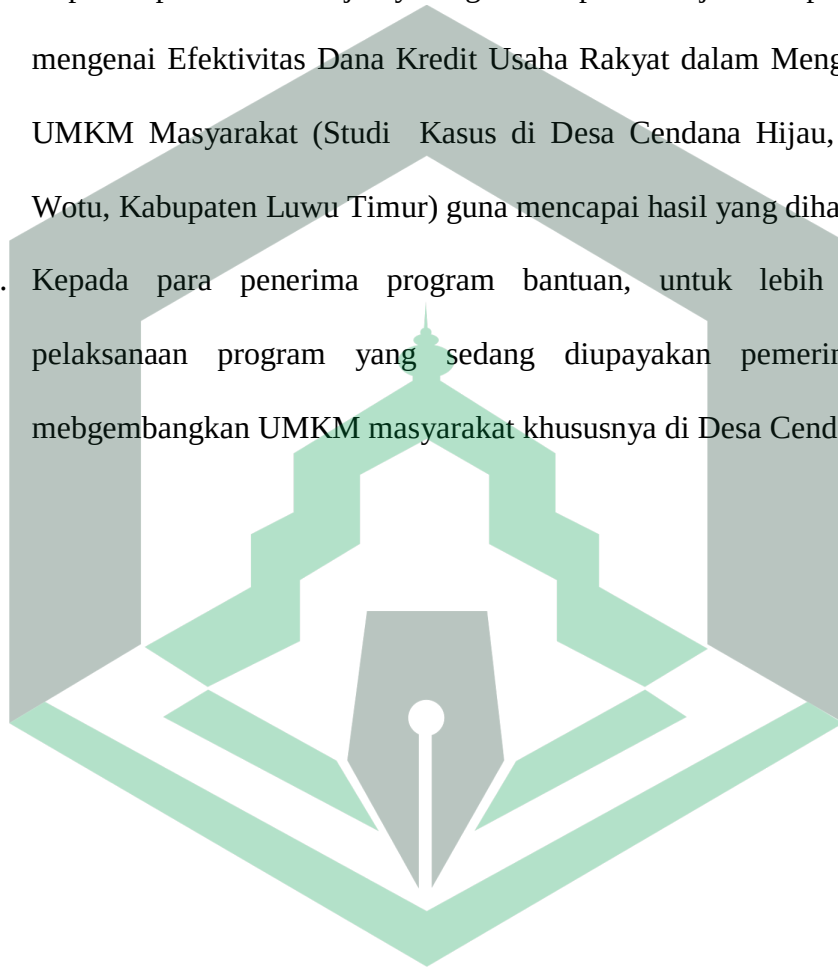
Sesuai dengan uraian hasil pembahasan dan penelitian penulis mengenai efektivitas dana kredit usaha rakyat dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur telah terlaksanakan dengan baik dan sangat membantu masyarakat baik itu dari segi perekonomian maupun sosial. Karena mayoritas penerima dana KUR adalah mereka yang ingin membangun usaha mandiri baik itu mikro, maupun menengah. Perkembangan UMKM dalam tiga tahun terakhir di Desa Cendana Hijau sudah berkembang dengan baik, dilihat dari kemajuan usaha para penerima dana KUR.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menyalurkan bantuan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur yaitu faktor pendukung salah satunya adalah Sumber Pinjaman dana KUR ini dijamin oleh Pemerintah Pusat dalam hal Asuransi Asprindo. Sedangkan faktor penghambat penyaluran dana KUR di Desa Cendana Hijau salah satunya adalah karakter masyarakat yang memiliki

persepsi salah mengenai penyaluran dana KUR yang menganggap dana KUR merupakan bantuan gratis dari pemerintah.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya agar tetap melanjutkan penelitian ini mengenai Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan UMKM Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur) guna mencapai hasil yang diharapkan.
2. Kepada para penerima program bantuan, untuk lebih memahami pelaksanaan program yang sedang diupayakan pemerintah dalam mebgembangkan UMKM masyarakat khususnya di Desa Cendana Hijau.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Darso. Penerimaan Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 24 Juni 2019
- Anonim, Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017. <http://www.lisubisnis.com>
- Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang*. <http://repository.unhas.ac.id>
- Awiet Firdaus Pamula. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 1 Juli 2019
- Bank Indonesia, **Data Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**. <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Default.aspx>
- Bank Indonesia. 2012. *Penelitian Pengembangan KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan*. Sem Institute, h.2
- Dimun. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 4 Juli 2019
- Enggar Pradipta W “*Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*”<http://eprints.undip.ac.id>
- Hajirun. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 2 Juli 2019
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Data UMKM Nasional. www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm
- Kemenkeu. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135 /PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*, <http://www.jdih.kemenkeu.go.id>.
- Kementerian Hukum dan HAM, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah*, <http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-20-tahun-2008.html>

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h.138.

Lina Latifah. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 2 Juli 2019

Maman Kariaman. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 1 Juli 2019

M. Azani. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 29 Juni 2019

M Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. (Jakarta : Prenhallindo 2000), h. 27-29.

M Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. (Jakarta : Prenhallindo 2000), h. 27-29.

Nurul Imam, *UMKM Outlook 2017*, <http://fokus-umkm.com/umkm-outlook-2017>.

Nurul Azhimah Trisuc Hana Erlinda N.M, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar* <http://repository.unhas.ac.id>

Sepiantini “Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara”. <https://sinta.unud.ac.id>.

Samirun. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 4 Juli 2019

Thahir, A. Muiz dan A. Anis Rasyad. *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai*. (Makassar : CV. Bintang Lamumpatue, 2002), h. 187.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Yulianti. Penerima Dana KUR. *Wawancara*. Tanggal 2 Juli 2019

WEBSITE

Sumber : <https://infolutim.com/profil-desa-cendana-hijau/>

L

A

M

P

I

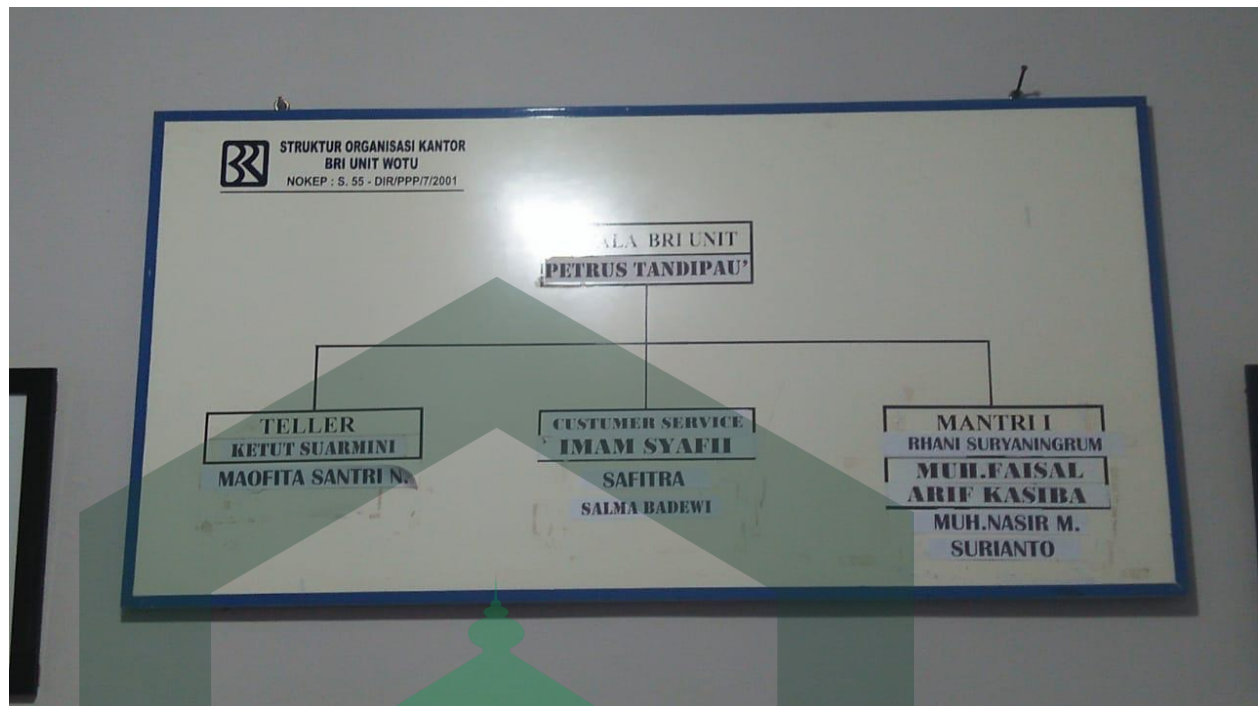
R

A

N



Struktur Organisasi Kantor BRI Unit Wotu



Piagam Penghargaan PT. Asuransi Kredit Indonesia



Wawancara dengan Bapak Petrus Tandipau' mengenai efektifitas penyaluran Dana KUR terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah



Wawancara dengan Bapak Arif mengenai data masyarakat yang mengambil Dana KUR serta berapa banyak dana yang disalurkan kepada masyarakat dan berapa banyak masyarakat yang mengambil Dana KUR



Wawancara dengan Bapak Abdul Azim yang berprofesi sebagai petani mengenai penggunaan Dana KUR yang dia ambil



Wawancara dengan Ibu Maman Kariaman yang berprofesi sebagai pembuat sekaligus penjual batu merah mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Aceng Darso yang berprofesi sebagai Penjahit mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Lina yang berprofesi sebagai Aparat Desa mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Gustina yang berprofesi sebagai Aparat Desa mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Bapak Samirun yang berprofesi sebagai petani mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Candra Elfin yang berprofesi sebagai Petani mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Yuli yang berprofesi sebagai Aparat Desa mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Hajirun yang berprofesi sebagai Petani mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Bapak M.Azani yang berprofesi sebagai Petani mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Dimun yang berprofesi sebagai Penjual Kerupuk mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil



Wawancara dengan Ibu Awit Firdaus yang berprofesi sebagai Penjual campuran mengenai penggunaan Dana KUR yang diambil

